

**Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Menjadi Lahan Non-Pertanian Di Kabupaten Sragen Tahun 2014
Dan 2022**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

Afiq Murtadho
E100180115

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SPASIAL PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI
LAHAN NON-PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2014 DAN 2022**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AFIQ MURTADHO

NIM : E100180115

Telah di periksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Dr Kuswaji Dwi Priyono M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SPASIAL PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN NON-PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2014 DAN 2022

Oleh :

Afiq Murtadho

E100180115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 6 Mei 2023 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Danardono, S.Si., M.Sc
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Umar El Izzudin Kiat, S.Si., M.P.W.K
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D

NIDN.0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 6 Mei 2023



AFIQ MURTADHO
E100180115

ANALISIS SPASIAL PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN NON-PERTANIAN DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2014 DAN 2022

Afiq Murtadho, Dr.Kuswaji Dwi Priyono
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
E-mail: e100180115@student.ums.ac.id & kdp130@ums.ac.id

Abstrak

Perubahan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di wilayah Kabupaten Sragen selama 8 tahun terus bertambah yang berpotensi mempengaruhi produksi padi di tahun 2022 sehingga petingnya di kaji secara *spasial* dalam perubahannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis persebaran perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian di Kabupaten Sragen dan menganalisis dampak perubahan lahan pertanian terhadap produktivitas padi tahun 2014 dan 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan spasial melalui hasil *overlay* dan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian paling tinggi di Kecamatan Masaran dengan luas sebesar 395,81 ha hal tersebut karna lokasi yang strategis dan dilewati oleh jalur antar Provinsi dan Kabupaten serta memiliki banyak industri sedangkan perubahan lahan pertanian paling rendah berada di Kecamatan Mondokan dengan luas 85,09 ha dan dampak perubahan lahan pertanian terhadap produktivitas padi tahun 2022 berdampak atau terpengaruh yang menyebabkan dari pengaruh perubahan lahan tersebut produktifitas di tahun 2022 mengalami penurunan di beberapa kecamatan yaitu di Kecamatan Sumber lawang yang awalnya jumlah produktivitasnya 5,80 ha/ton menjadi 5,79 ha/ton, Kecamatan Gesi dari 5,85 ha/ton menjadi 5,57 ha/ton, Kecamatan Tangen dari 5,68 ha/ton menjadi 5,55 ha/ton adapapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu penggunaan pupuk, hama dan cuaca.

Kata kunci: Perubahan Lahan Pertanian, Overlay, SPSS

Abstract

Changes in agricultural land to non-agriculture in Sragen Regency for 8 years have continued to increase which has the potential to affect rice production in 2022 so that the importance of this change is studied spatially. The purpose of this study was to analyze the distribution of changes from agricultural land to non-agriculture in Sragen Regency and to analyze the impact of changes in agricultural land on rice productivity in 2014 and 2022. The method used in this study uses a spatial approach through overlay results and statistical calculations with the help of the SPSS application. The results of this study are that the change in agricultural land to non-agriculture is highest in Masaran District with an area of 395.81 ha. Mondokan Sub-District with an area of 85.09 ha and the impact of changes in agricultural land on rice productivity in 2022 has an impact or is affected which causes the effect of the change in land productivity in 2022 to decrease in several sub-districts, namely in Sumber Lawang Sub-District which initially had a total productivity of 5.80 ha /ton to 5.79 ha/ton, Gesi District from 5.85 ha/ton to 5.57 ha/ton, Tangen District from 5.68 ha/ton to 5.55 ha/ton. fertilizers, pests and weather.

Keywords: Perubahan Lahan Pertanian, Overlay, SPSS

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara agraris semua aktivitas pertanian masih bertumpu pada tanah karena tanah berfungsi penting dalam aktivitas produksi yang dapat mewujudkan kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Adipka, 2018). Pentingnya lahan bagi berbagai sektor tersebut membuat permintaan akan kegunaan lahan semakin meningkat, ini sejalan dengan makin meningkatnya pertumbuhan penduduk, namun ketersediaan lahan relatif terbatas karena lahan merupakan faktor produksi yang tidak bisa diproduksi lagi oleh manusia atau sering disebut non produced input. Konversi lahan pertanian terjadi disebabkan adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian akibatnya adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu keterbatasan sumberdaya alam, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (Prabowo, 2020).

Kabupaten Sragen merupakan wilayah di Jawa Tengah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Luas penggunaan lahan sawah sebesar 42,29% untuk pekarangan-bangunan sebesar 27,87 % untuk tegalan/kebun sebesar 17,85 % dan lain-lainnya sebesar 11,99 % (BPS Kabupaten Sragen, 2021). Di Kabupaten Sragen lahan yang semula berfungsi sebagai media tanam (pertanian), berangsur-angsur berubah menjadi lahan pemukiman atau perumahan.



Gambar 1. Kondisi Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Sragen

Keterangan ; Gambar kiri : Lahan pertanian (Sawah) di Kabupaten Sragen. Gambar kanan : bentuk alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman di Desa Kroyo Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan untuk pemukiman atau non-pertanian yang dikenal dengan alih fungsi (konversi) lahan, dari tahun ke tahun kian meningkat, lahan adalah bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai sarana untuk bercocok tanam dalam kegiatan pertanian, membangun pemukiman, untuk penggunaan lainnya. Konversi lahan pertanian tidak menguntungkan bagi pertumbuhan sektor pertanian karena dapat menurunkan kapasitas produksi dan daya serap tenaga kerja, yang selanjutnya

berdampak pada penurunan produksi pangan yang juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (yanti, 2014).

Undang-undang Nomer 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pada pasal 1 ayat 2 berbunyi lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Kabupaten Sragen sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki lahan pertanian pangan (sawah) cukup luas, hampir disetiap tahunnya komoditas padi/hasil panen padi di Kabupaten Sragen selalu meningkat, dalam Rahayu (2022) bahwa Kabupaten Sragen diklaim menjadi lumbung pangan terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap, dan ditingkat Nasional Kabupaten Sragen disebut menjadi lumbung pangan terbesar urutan kesebelas di Indonesia, hal tersebut di sampaikan oleh Bupati Kabupaten Sragen, dan di Kabupaten Sragen penduduknya hampir 55% diantaranya bermata pencaharian sebagai petani.

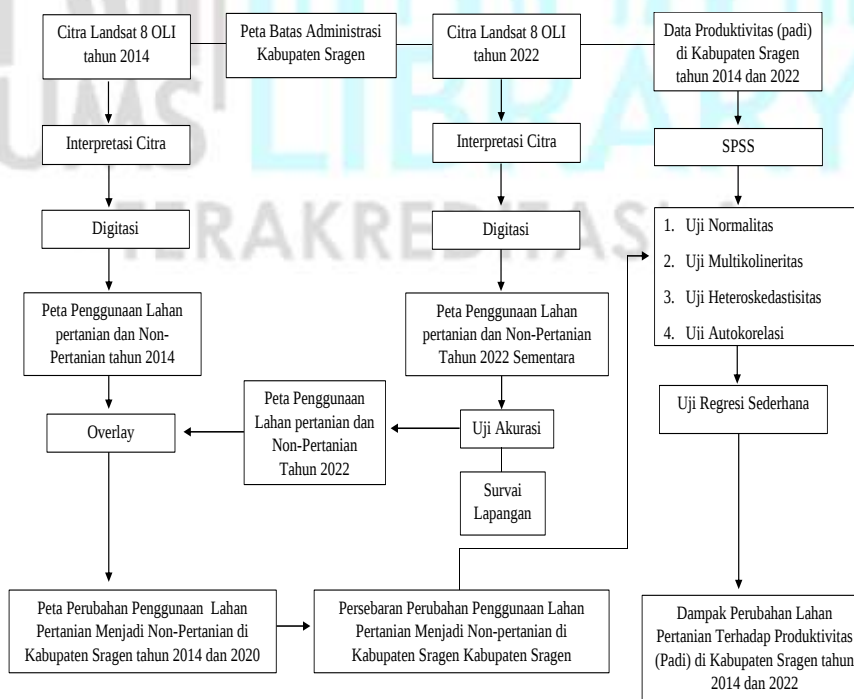
Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2031 dalam Pasal 4 ayat 1 yang berisi strategi pengembangan kawasan perdesaan berbasis pertanian pangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) huru a meliputi (a) meningkatkan kegiatan pertanian berbasis hortikultural dan (b) mengembangkan pusat pengolahan dan hasil pertanian pada pusat produksi yang berada di kawasan perdesaan. Kabupaten Sragen sangat memajukan sektor pertaniannya karna sektor pertaniannya merupakan suber perekonomian daerah yang cukup tinggi dibandingkan sektor yang lainnya dan diperjelas lagi di ayat 4 yang berisi strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian pangan produktif sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) huruf c meliputi : (a) menetapkan kawasan pertanian pangan berkelanjutan; dan (b) mengarahkan perkembangan kegiatan terbangun pada lahan-lahan yang bukan lahan sawah irigasi dan/atau lahan kering kurang produktif. Kesimpulan dari latar belakang penelitian bahwa perubahan lahan pertanian dapat memberi dampak yang besar apabila terus terjadi, dampak yang diberikan salah satunya dapat menurunkan produktifitas padi itu sendiri sedangkan Kabupaten Sragen merupakan Kabupaten penghasil padi terbesar ke 2 Se-Jawa Tengah, dan berkurangnya mata pencaharian petani sementara di Kabupaten Sragen sendiri 55% diantaranya bermata pencaharian petani.

. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan analisis yang berjudul “ Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian Di Kabupaten Sragen Tahun 2014 dan 2022 ”, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana persebaran perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2014 dan 2022 (2) Apa dampak perubahan lahan pertanian terhadap produktifitas padi tahun 2014 dan 2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan spasial/keruangan yaitu menganalisis persebaran perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan interpretasi citra landsat 8 dan analisis menggunakan sistem informasi geografi (SIG) yaitu *overlay*, menurut (Affan, 2014) *Sistem Informasi Geografis* adalah sistem berbasis komputer yang mampu mengolah data berefrensi geografis, yaitu entri data, pengolahan data (penyimpanan dan pengambilan), manipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (output). Untuk populasi/obyek penelitian ini yaitu lahan pertanian padi di Kabupaten Sragen tahun 2014 dan 2022. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang bertujuan untuk menguji keakuratan data olahan dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Instrumen dan bahan penelitian ini berupa perangkat lunak, handphone serta perangkat pengolahan data spasial dan data sekunder diantaranya *Arcgis*, *Spss*, dan *Microsoft Excel*, sedangkan bahan dan data yang diperlukan yaitu data sekunder berupa data produktivitas padi 2014 dan 2022, hasil digitasi lahan pertanian menjadi non-pertanian dan batas administrasi, untuk teknik pengolahan data yaitu *interpretasi citra*, *digitasi*, *survai lapangan*, *uji akurasi*, *overlay*, dan *Spss*. Untuk analisis data menggunakan pendekatan spasial dan analisis kuantitatif berupa regresi linier sederhana. Gambar 1 merupakan diagram alir penelitian.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Sumber : Penulis, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persebaran Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Non-pertanian di Kabupaten Sragen Tahun 2014 dan 2022

Memproyeksi alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian dan produksi padi beberapa tahun mendatang pertama-tama dengan melihat informasi kecenderungan pergerakan data pada periode waktu sebelumnya (Putri, 2015). Hasil peneliti dari klasifikasi citra landast 8 tahun 2014 dan 2022 dihasilkan 4 jenis penggunaan lahan yaitu pemungkiman, sawah , kebun campuran , dan lahan kosong , berikut tabel jenis penggunaan lahan di Kabupaten Sragen tahun 2014 yang disajikan pada tabel 1.

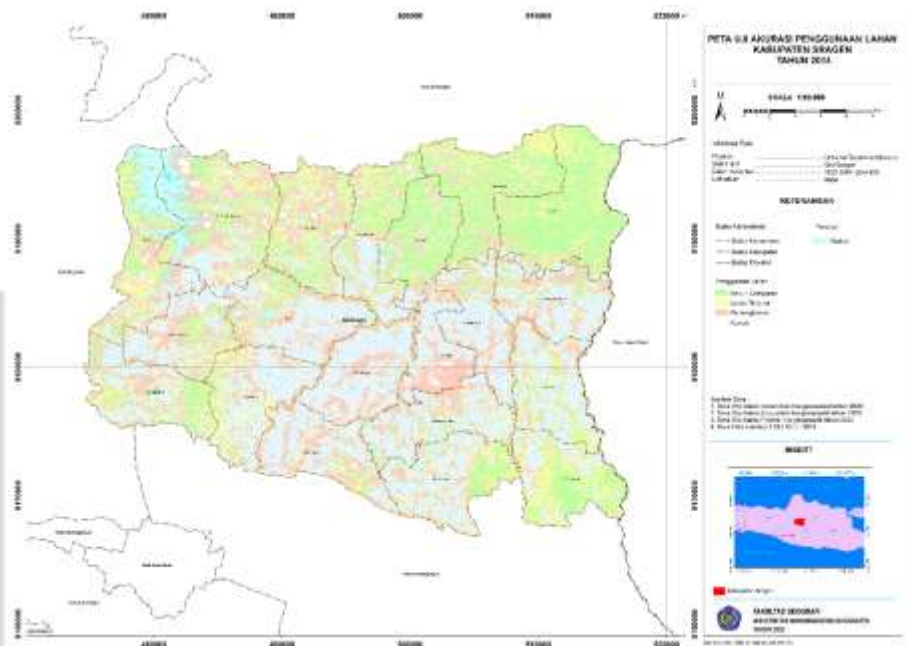
Tabel 1. Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Sragen Tahun 2014

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
Kebun Campuran	21.327,77	21,65
Lahan Terbuka	14.583,68	14,81
Pemungkiman	21.486,55	21,82
Sawah	38.894,40	39,49
Waduk	21.98,01	2,23
Jumlah	98.490,42	100,00

Sumber : Penulis,2022

Berdasarkan hasil interpretasi citra landsat tahun 2014 penggunaan lahan di Kabupaten Sragen didominasi oleh *lahan* sawah dengan luas 38.894,40 ha dengan presentase 39,49 % dari luas total penggunaan lahan. hal tersebut disebabkan karna banyak penduduk di Kabupaten Sragen bermata pencaharian sebagai petani yang mana kondisi tanah yang memungkinkan. Penggunaan lahan adalah setiap intervensi manusia , baik permanen maupun siklus, dari sekelompok sumber daya alam dan buatan manusia yang secara kolektif dikenal sebagai tanah, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual ataupun kedua-duanya (Mongkodompit, 2019). Penggunaan lahan sawah hampir disetiap Kecamatan di Kabupaten Sragen ada, untuk luas lahan terluas kedua yaitu pemungkiman dengan luas sebesar 21.486,55 ha atau sekitar 21,82 % dari luas total penggunaan lahan, lahan pemungkiman paling besar berada di Kecamatan Sragen karna Kecamatan Sragen merupakan pusat kota sehingga padat penduduk dan banyak daerah pemungkiman. Penggunaan lahan yang ketiga kebun campuran dengan luas 21.327,77 ha dengan presentase 21,65 % dari total seluruh penggunaan lahan kebun campuran di Kabupaten Sragen kebanyakan ditanami pohon karet dan pohon jati yaitu didaerah Kedawung, Sambirejo dan Gesi. Penggunaan lahan yang keempat yaitu lahan terbuka dengan luas sebesar 14.583,68 ha dengan presentase 14,81 % dari total seluruh penggunaan lahan di Kabupaten Sragen, lahan terbuka banyak digunakan atau dimanfaatkan sebagai area

pemilihan untuk lahan pemungkiman atau lahan industri tergantung lokasinya, yang terahir yaitu waduk di Kabupaten Sragen waduk paling besar yaitu waduk Kedungombo dengan luas sebesar 2198,01 ha dengan presentase 2,23 % dari luas total penggunaan lahan keseluruhan, waduk kedungombo berada di Kecamatan Sumberlawang dan Kecamatan Miri wakduk tersebut dimanfaatkan penduduk sebagai irigasi sawah dan tambak. Gambar 2 merupakan peta penggunaan lahan kabupaten sragen tahun 2014.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Sragen Tahun 2014

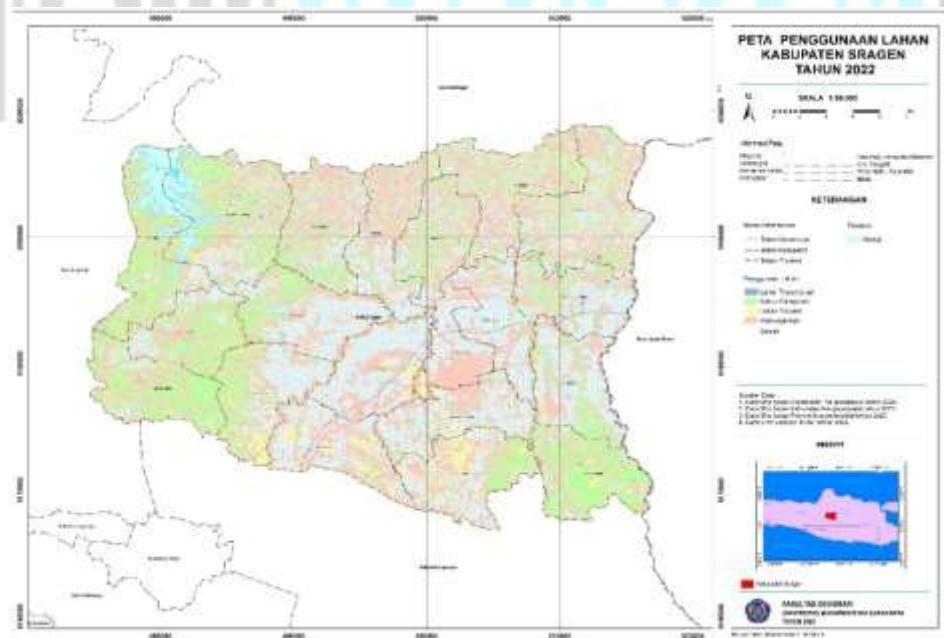
Interpretasi citra merupakan sebuah kegiatan menganalisis foto yang dihasilkan dari suatu alat dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu obyek dan peran dari obyek tersebut (Sutanto, 1986). Hasil Interpretasi dengan *menggunakan* citra landsat 8 tahun 2022, dihasilkan 6 jenis penggunaan lahan diantaranya: kebun campuran, jalan tol, lahan terbuka, pemungkiman, sawah, dan waduk.. Tabel 2 menunjukkan jenis penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Sragen tahun 2022.

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan di wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2022

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
Kebun Campuran	23.108,2	23,24
Jalan Tol	1042,13	1,05
Lahan Terbuka	4063,59	4,09
Pemungkiman	33.677,32	33,86
Sawah	35.424,63	35,62
Waduk	2131,53	2,14
Jumlah	99.447,4024	100,00

Sumber: Penulis, 2022

Hasil interpretasi citra penggunaan lahan sawah di Kabupaten Sragen lebih tinggi dari penggunaan lahan lainnya. Luas penggunaan lahan sawah sebesar 35.424,63 ha dengan presentase 35,62 %, penggunaan lahan yang kedua yaitu pemungkiman dengan total luas penggunaan lahan 33.677,32 ha dengan presentase 33,86 % dari total luas penggunaan lahan. penggunaan lahan yang ketiga lahan terbuka dengan luas sebesar 4063,59 ha dengan presentase 4,09 % dari total penggunaan lahan keseluruhan. Penggunaan lahan kosong sering terjadi untuk pemilihan pembangunan pemungkiman *tergantung* lokasinya dan akses menuju lahan terbuka tersebut. Penggunaan lahan yang ke empat lahan transportasi (Jalan tol) dengan luas sebesar 1042,13 ha dengan presentase 1,05 % dari luas total penggunaan lahan, lahan transportasi tersebut berada di Kecamatan Sidoharjo, Ngrampal, Gondang, Sambungmacan, Sragen, dan Masaran. Penggunaan lahan kelima kebun campuran dengan luas 23.108,2 ha dengan presentase 23,24 % dari total luas penggunaan lahan keseluruhan, Kebun campuran banyak ditanami oleh pohon karet dan jati serta tanaman tebu karna di Kabupaten Sragen memiliki 2 pabrik pengolahan yaitu pabrik gula dan pabrik karet. Adapun penggunaan lahan yang terakhir yaitu waduk dengan luas 2131,53 ha dengan presentase 2,14 % dari luas penggunaan lahan keseluruhan, waduk tersebut merupakan waduk terbesar di Kabupaten Sragen yang berlokasi di Kecamatan Miri dan Kecamatan Sumberlawang. Gambar 2 menunjukkan peta penggunaan lahan di Kabupaten Sragen tahun 2021.



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Sragen Tahun 2014

Hasil penelitian terdahulu bahwa peningkatan penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya yang *diikuti* dengan penurunan jenis penggunaan lahan lainnya dari satu waktu ke waktu lainnya atau perubahan fungsi lahan dalam kurun waktu tertentu

lainnya (As-Syakur, 2011). Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tingginya kebutuhan manusia akan sumber daya lahan. perubahan lahan yang dimanfaatkan untuk berbagai bidang kehidupan diantaranya seperti pembangunan ekonomi dan sosial. Konversi lahan pertanian menjadi non pertanian di wilayah Kabupaten Sragen diperoleh dari hasil *overlay (intersect)* dengan metode *Supervised Classification* antara pemanfaatan lahan tahun 2014 dan pemanfaatan lahan tahun 2022 sehingga memunculkan data spasial yang baru berupa lokasi-lokasi dimana saja yang mengalami alih fungsi lahan pertanian di wilayah Kabupaten Sragen dalam waktu 8 tahun. Tabel 3 menunjukkan persebaran luas perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2022.

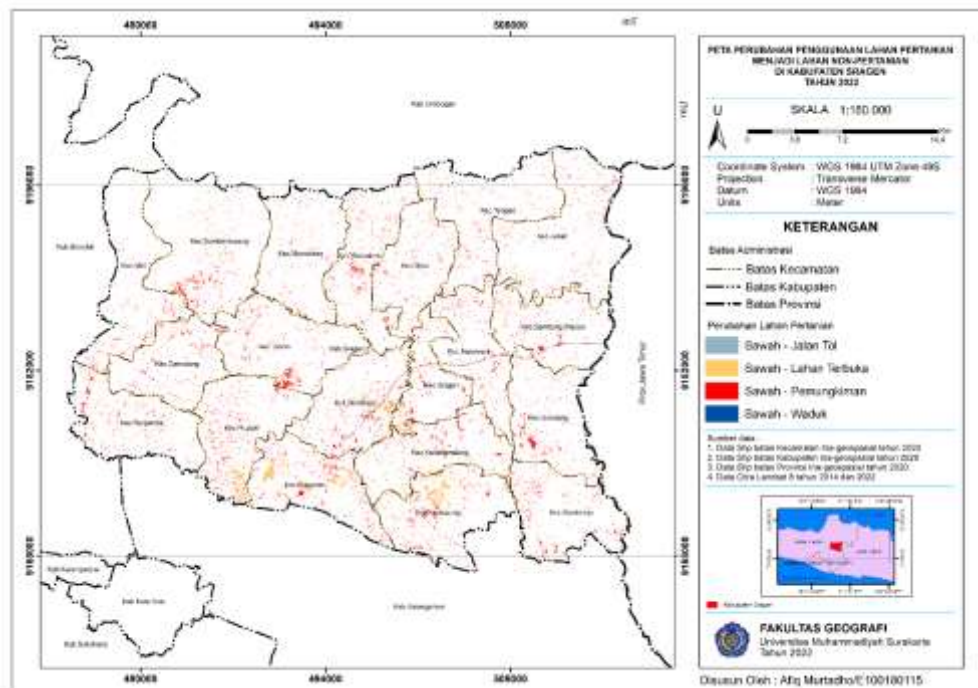
Tabel 3. Persebaran Luas Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian Di Kabupaten Sragen Tahun 2022

No	Kecamatan	Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Non-pertanian	
		Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Kalijambe	167,70	4,44%
2	Plupuh	308,34	8,16%
3	Masaran	395,81	10,48%
4	Kedawung	363,92	9,63%
5	Sambirejo	153,96	4,08%
6	Gondang	147,44	3,90%
7	Sambungmacan	143,03	3,79%
8	Ngrampal	153,10	4,05%
9	Karangmalang	214,18	5,67%
10	Sragen	138,77	3,67%
11	Sidoharjo	295,84	7,83%
12	Tanon	193,57	5,12%
13	Gemolong	149,07	3,95%
14	Miri	130,95	3,47%
15	Suberlawang	210,37	5,57%
16	Mondokan	85,09	2,25%
17	Sukodono	179,71	4,76%
18	Gesi	107,27	2,84%
19	Tangen	105,05	2,78%
20	Jenar	134,42	3,56%
Jumlah		3777,59	100,00%

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan hasil *overlay* peta *penggunaan* lahan tahun 2014 dan 2022, persebaran Penggunaan lahan non pertanian di Kabupaten Sragen didominasi Kecamatan Masaran dengan luas total perubahan sebesar 395,81 ha dengan perubahan sawah menjadi pemungkiman, lahan terbuka dan jalan tol hal tersebut dikarenakan di Kecamatan Masaran merupakan kecamatan

yang dekat dengan kota dan letaknya sangat strategis sehingga perubahan lahan sawah di Kecamatan tersebut tinggi sedangkan yang paling rendah berada di Kecamatan Mondokan dengan luas perubahan lahan pertanian sebesar 85, 09 ha. Gambar 3 menunjukkan peta perubahan lahan pertanian menjadi lahan non- pertanian di Kabupaten Sragen tahun 2022.



Gambar 5. Peta Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian Kabupaten Sragen Tahun 2014

3.2 Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian Terhadap Produktivitas Padi di Kabupaten Sragen Tahun 2014 dan 2022

Dampak yang ditimbulkan dari konversi lahan pertanian menjadi non pertanian menyebabkan penurunan terhadap produktivitas padi tahun 2022 di Kabupaten Sragen. Tabel 4 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Sragen Tahun 2014 dan 2022.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Sragen Tahun 2014 dan 2022

Kecamatan	Luas panen dan Produksi Padi di Kabupaten Sragen					
	Tahun 2014			Tahun 2022		
	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ha/ton)
Kabupaten Sragen	100.061	585.503	5,85	106.932,8	678.576,25	6,35
Kalijambe	4293	24.733	5,76	4655,5	29.213,35	6,28
Plupuh	6682	38.497	5,76	7173	45.998,83	6,41
Masaran	8390	49.501	5,90	8412,6	54.582,83	6,49

Kedawung	6278	37.354	5,95	6470,1	42.781,54	6,61
Sambirejo	3110	18.505	5,95	3619,4	22.917,43	6,33
Gondang	7181	42.433	5,91	7514,9	49.093,34	6,53
Sambungmacan	6468	38.161	5,90	6594,5	43.114,62	6,54
Ngrampal	7080	41.575	5,87	6851,7	44.258,25	6,46
Karangmalang	6760	39.813	5,89	7139,3	47.252,45	6,62
Sragen	4214	25.281	6,00	4200,5	26.845,19	6,39
Sidoharjo	9170	54.254	5,92	9581,2	62.757,35	6,55
Tanon	7105	41.549	5,85	8981,6	57.500,95	6,40
Gemolong	4000	22.925	5,73	5263,3	33.271,34	6,32
Miri	3259	18.485	5,67	3345,3	19.096,4	5,71
Sumberlawang	3826	22179	5,80	4140,3	23.992,31	5,79
Mondokan	2972	16.611	5,59	2548,3	14.706,54	5,77
Sukodono	3821	22.353	5,85	4819,8	29.302,71	6,08
Gesi	1433	8383	5,85	1765,9	9836,14	5,57
Tangen	2051	11.650	5,68	1830,3	10.159,52	5,55
Jenar	1968	11.261	5,72	2025,3	11.895,38	5,87

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sragen Tahun 2014 dan 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data produktifitas padi tahun 2014 dan 2022 diatas terlihat penurunan produktivitas padi di Kecamatan Sumberlawang, Gesi, dan Tangen hal tersebut terjadi dari pengaruh adanya perubahan lahan pertanian di Kabupaten Sragen adapun faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penurunan produktivitas padi yaitu seperti penggunaan pupuk atau pestisida yang berlebihan, hama dan faktor cuaca. Dalam penelitian terdahulu dampak yang ditimbulkan dari adanya konversi lahan pertanian bagi petani pemilik penggarap yang memiliki lahan pertanian berupa sawah maupun tegalan menjadi tidak mempunyai lahan pertanian maupun berkurangnya lahan pertanian (Ayun, 2020). Setelah dilakukan uji statistik dengan metode uji regresi sederhana terkait perubahan lahan pertanian terhadap produktivitas padi tahun 2014 dan 2022 di hasilkan dalam tabel anova berikut ini.

Tabel 5. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	1	.022	1.981	.176 ^b
	Residual	.204	18	.011		
	Total	.227	19			
a. Dependent Variable: Produktifitas 2014						
b. Predictors: (Constant), Perubahan Lahan						

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai F hitung = 1,981 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,176 > 0,05$ yang artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, dan untuk mengetahui seberapa kuat variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan melihat model summary, berikut ini merupakan tabel 6 model summary.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315a	.099	.049	.10654
a. Predictors: (Constant), Perubahan Lahan				
b. Dependent Variable: Produktivitas 2014				

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,315 dari output tersebut koefisien determinan (R Square) sebesar 0,99, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Perubahan Lahan Pertanian Tahun 2022) dan variabel terikat (Produktivitas Padi tahun 2014) adalah sebesar 9,9 %. Berikut merupakan tabel anova perubahan lahan pertanian terhadap produktivitas padi tahun 2022.

Tabel 7. Anova

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.595	1	.595	5.527	.030b
	Residual	1.938	18	.108		
	Total	2.533	19			
a. Dependent Variable: Produktivitas 2022						
b. Predictors: (Constant), Perubahan Lahan						

Sumber : Output Spss, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung = 5,527 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan untuk mengetahui seberapa kuat variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan melihat model summary, berikut ini merupakan tabel 5 model summary.

Tabel 8. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485a	.235	.192	.32814
a. Predictors: (Constant), Perubahan Lahan				
b. Dependent Variable: Produktivitas 2022				

Sumber : output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,485 dari output tersebut koefisien determinan (R Square) sebesar 0,235 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Perubahan Lahan Pertanian Tahun 2022) dan variabel terikat (Produktivitas Padi tahun 2022) adalah sebesar 23,5 %.

4. PENUTUP

Persebaran perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian di wilayah Kabupaten Sragen selama 8 tahun menyebar secara meranta perubahan tersebut paling banyak berubah lahan sawah menjadi pemukiman hal tersebut dikarenakan karna disetiap tahun pertambahan penduduk meningkat sehingga kebutuhan akan tempat tinggal semakin banyak, perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian paling tinggi di Kecamatan Masaran dengan luas sebesar 395,81 Ha dan paling rendah di Kecamatan Mondokan dengan luas 85,09 Ha. Perubahan lahan pertanian yang terjadi di Kabupaten Sragen ternyata berdampak di produktivitas padi tahun 2022 . dilakukan uji statistik pengaruh perubahan lahan pertanian terhadap produktivitas padi sebesar 9,9 % pada produktivitas tahun 2014 sedangkan pengaruh perubahan lahan pertanian terhadap produktivitas padi tahun 2022 sebesar 23,5 %. perubahan lahan pertanian tersebut membuat beberapa hasil panen atau produktivitas padi ditahun 2022 mengalami penurunan di beberapa kecamatan karna berkurangnya lahan sawah adapun faktor lain yang mempengaruhi produktivitas diantaranya penggunaan pupuk, hama, dan cuaca

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr Kuswaji Dwi Priyono M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi saya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen penguji Bapak Danardono S.Si, M.Sc dan Bapak Umar Izzudin Kiat. S.Si, M.P.W.K yang telah memberikan saran dan masukan untuk penelitian skripsi saya ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang sudah membantu selama proses penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipka, Asrul. 2018. "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Persawahan Di Kota Metro Antara Tahun 2000-2015". Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependudukan. Universitas Lampung.
- Affan, Faisal Musaqqif. "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)." Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi 2.1 (2014): 49-60.

- Ayun, Qurotu, Shidiq Kurniawan, And Wahyu Adhi Saputro. "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris." *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5.2 (2020): 38-44.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Sragen 2021*.
- Yanti, Delvi, And Feri Arlius. "Analisis Spasial Konversi Lahan Pertanian Kota Padang Tahun 2003-2012." *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* 18.1 (2014): 25-33.
- Kabupaten Sragen. 2011. *Peraturan Daerah Nomer 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen*. Pemerintah Kabupaten Sragen: Sragen.
- Mokodompit, Putri Indah Sari, Jeffrey I. Kindangen, And Raymond Ch Tarore. "Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu." *Spasial* 6.3 (2019): 792-799.
- Pemerintah Indonesia, 2009. *Undang-Undang Nomer 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Lembar Negara 2009, No. 149. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Prabowo, Rossi, Aziz Nur Bambang, And Sudarno Sudarno. "Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian." *Mediagro* 16.2 (2020).
- Putri, Zara Rosaliana. (2015). *Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013*, "Eko-Regional, Vol.10, No.1, Maret 2015"
- Sarwendami. (2018) *Bab II Tinjauan Pustaka*, [Online], Dari: <https://elibrary.unikom.ac.id> [5 April 2022].
- Sutanto. (1986) *Pengindraan Jauh Jilid 1*. Gajah Mada University.Press.
- Rahayu Tri. 2022. *Sragen-Diklaim-Lumbung-Pangan-Terbesar-Kedua-Se-Jateng-Tapi-Ternyata*. Solopos.Com. 17 Febuari 2022. Di Akses Pada 20 Febuari 2023. <https://www.solopos.com/sragen-diklaim-lumbung-pangan-terbesar-kedua-se-jateng-tapi-ternyata>